

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KECEMASAN PADA
PENDERITA HIPERTENSI USIA PRA LANSIA DI PEDUKUHAN
KARANG TALUN DESA WUKRISARI KECAMATAN
IMOGIRI 1 KABUPATEN BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
serjana keperawatan (S1)



Oleh

Meisel Satrio S P Zogara

KP 2101493

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA
HUSADA YOGYAKARTA**

2025



NASKAH PUBLIKASI

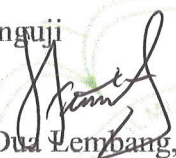
**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KECEMASAN PADA
PENDERITA HIPERTENSI USIA PRA LANSIA DI PEDUKUHAN
KARANG TALUN DESA WUKRISARI KECAMATAN
IMOGIRI 1 KABUPATEN BANTUL**

Disusun Oleh :
Meisel satrio s p zogara
KP 21.01.493

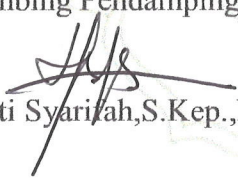
Telah Dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal.....

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji


Fransiska Tatto Dwi Lembang, S.Kep., Ns., M.Kes.
Pembimbing Utama/Penguji I


Patria Asda, S.Kep., Ns. MPH
Pembimbing Pendamping/Penguji II


Nur Yeti Syarifah, S.Kep., Ns. M. Med. Ed

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar serjana keperawatan
Yogyakarta.....

Ketua Program Studi Keperawatan Program Serjana


Yuli Ernawati., S.Kep. Ns M.Kep.



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KECEMASAN PADA
PENDERITA HIPERTENSI USIA PRA LANSIA DI PEDUKUHAN
KARANG TALUN DESA WUKRISARI KECAMATAN
IMOGIRI 1 KABUPATEN BANTUL**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ANXIETY IN
PRE-ELDERLY HYPERTENSION PATIENTS IN KARANG TALUN
HALL, WUKRISARI VILLAGE, IMOGIRI 1 DISTRICT, BANTUL
REGENCY**

Patria Asda, Nur Yeti Syarifah, Meisel Satrio S P Zoagra

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta

e-mail:jayasogar@gmail.com.

ABSTRAK

Hipertensi adalah kondisi medis yang sering dijumpai pada usia lanjut dan dapat memicu berbagai komplikasi, baik fisik maupun psikologis seperti kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada penderita hipertensi usia pra lansia di Pedukuhan Karang Talun, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri 1, Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel terdiri dari pra lansia penderita hipertensi dengan jumlah responden yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui kuesioner pengetahuan dan kecemasan, serta dianalisis menggunakan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada pra lansia penderita hipertensi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk intervensi edukatif dalam menurunkan kecemasan dan meningkatkan kualitas hidup pra lansia.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kecemasan, Dan Pra Lansia.

ABSTRAK

Hypertension is a medical condition often found in the elderly and can trigger various complications, both physical and psychological, such as anxiety. This study aims to determine the relationship between knowledge and anxiety levels in pre-elderly hypertension sufferers in Karang Talun Hamlet, Wukirsari Village, Imogiri 1 District, Bantul Regency. This study used a quantitative approach with a cross-sectional design. The sample consisted of pre-elderly hypertension sufferers, with the number of respondents determined through a purposive sampling technique. Data were obtained through a knowledge and anxiety questionnaire, and analyzed using a correlation test. The results showed a significant relationship between knowledge and anxiety levels in pre-elderly hypertension sufferers. It is hoped that the results of this study can form the basis for educational interventions to reduce anxiety and improve the quality of life of pre-elderly.

Kata Kunci : Knowledge, Anxiety, and Pre-Elderly

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan data World Health Organization tahun 2015 hipertensi atau tekanan darah tinggi dimana kondisi medis secara signifikan meningkat resiko serangan jantung, stroke, gagal ginjal. Ini salah satu penyebab utama kematian dini diseluruh dunia. Dari sekitar 1,13 miliar orang menderita hipertensi, kurang 1 dari 5 terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10, 44 juta orang meninggal akibat hipertensi (WHO,2023). Berdasarkan data Rikesdas 2018 menunjukan penderita hipertensi kelompok umur 55-64 tahun 55 %, 65-74 tahun 63,2% dan 75 tahun 69,5 % dan jumlah lebih berisiko hipertensi diperkotaan sebanyak 34,4% sedangkan di desa 33,7% (Depkes, 2021)

Penyakit hipertensi yang tidak terkontrol dapat membuat pembuluh darah menyempit dan menimbulkan beberapa komplikasi, seperti infark miocard, jantung coroner, gagal jantung kongesif dan stroke. Semakin lama seseorang menderita hipertensi maka akan memerlukan pengobatan yang lebih lama disertai resiko komplikasi yang dapat memperpendek usia. Penyakit hipertensi dapat berkembang selama bertahun-tahun tanpa gejala dan keluhan secara nyata (Devi Pramana & Puspita Ningrum, 2016).

Gangguan pada penderita hipertensi ada dua yaitu gangguan fisik dan gangguan psikologis, berupa kecemasan, stress, depresi. Hipertensi berpengaruh terhadap munculnya atau meningkatnya kecemasan pada seseorang, paksaan untuk mengubah gaya hidup dan kekhawatiran akan munculnya berbagai komplikasi serta ancaman kematian dapat menimbulkan kecemasan pada penderita hipertensi (Pratiwi et al., 2022). Selain menimbulkan efek pada penderita hipertensi sendiri, hipertensi juga bisa menimbulkan efek psikologis pada anggota keluarganya yaitu kecemasan. Seseorang penderita hipertensi mungkin akan menjadi cemas disebabkan penyakit hipertensi yang cenderung relatif lama, resiko komplikasi dan dapat memperpendek usia (Yuniartika & Murti, 2020). Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah. Usia berkaitan dengan tekanan darah tinggi

(hipertensi). Semakin tua seseorang maka semakin besar resiko terserang hipertensi (Hamzah, Khasanah, & Norviatin, 2019). Semakin umur bertambah, terjadi perubahan pada arteri dalam tubuh menjadi lebih lebar dan kaku yang mengakibatkan kapasitas dan rekoil darah yang diakomodasikan melalui pembuluh darah menjadi berkurang. Pengurangan ini menyebabkan tekanan sistol menjadi bertambah (Nuraeni, 2019).

Kecemasan merupakan keadaan perasaan keprihatinan, rasa gelisah, ketidak tentuan, atau takut dari kenyataan atau persepsi ancaman sumber aktual yang tidak diketahui atau dikenal (Anwar, 2020), kecemasan dengan intensitas yang wajar dapat dianggap memiliki nilai positif sebagai motivasi. Tetapi, apabila intensitasnya sangat kuat dan bersifat negative, justru malah akan menimbulkan kerugian dan dapat mengganggu keadaan fisik dan psi-kis individu yang bersangkutan. (Devi Pramana & Puspita Ningrum, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Bantul di dapatkan data hipertensi tertinggi berada di puskesmas Imogiri 1 dengan jumlah penderita hipertensi sebanyak 4551 kasus dari 27 puskesmas. Kasus hipertensi pada pra lansia yaitu pada umur 45-59 sejumlah terbanyak dikelurahan wukirsari padukuhan karangtalun 50 orang.

Dari data yang didapatkan peneliti melakukan wawancara di dikarang talun di dapatkan 50 orang pra lansia pada kader di pedukuhan karang talun sebagian besar penderita hipertensi pra lansia mengalami kurangnya pengetahuan,tidak aktif mengikuti posbindu lansia,gaya hidup yang kurang sehat seperti merokok dan mengkonsumsi alkohol, kurangnya pemahaman tentang kesehatan mental serta belum tau cara mengelola cemas atau gelisah, mudah lelah dan kesulitan konsentrasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kecemasan pada penderita hipertensi pra lansia di pedukuhan karangtalun Kecamatan Imogiri 1 Kabupaten Bantul Yogyakarta

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain cross sectional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pra lansia penderita hipertensi

di Pedukuhan Karang Talun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sesuai kriteria inklusi dan eksklusi, Instrumen yang digunakan berupa kuesioner untuk mengukur dengan variabel pengetahuan dan variabel kecemasan yaitu HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale). Menurut skala HARS terdapat 14 syptoms yang nampak pada individu yang mengalami kecemasan. analisis data dilakukan dengan uji statistik korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel. Tahap penelitian diawali dengan menyusun rancangan penelitian dan mengurus surat izin penelitian setelah memperoleh persetujuan dan pengesahan usulan penelitian dari pembimbing. Setelah surat izin diberikan, peneliti telah membagikan survei kepada narasumber terpilih, yaitu pra lansia yang tinggal Di Padukuhan Karang Talun, Kelurahan Wukrisari Imogiri Bantul, DIY. Pengumpulan data selama satu hari, yaitu 16 April 2025. Selanjutnya menelaah hasil penelitian dan memeriksa ulang data lapangan untuk menyusun laporan. Setelah itu, perangkat lunak SPSS digunakan untuk mengolah data. Setelah data diolah, data akan ditampilkan pada sesi hasil. Penelitian ini telah mendapatkan surat kelayakan Surat Keterangan Kelayakan Etik dari komite etik penelitian stikes wira husada yogyakarta dengan nomor 141/KEPK/STIKES-WHY/IV/2025 pada tanggal Kamis 10 April 2025.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Daftar Tabel I Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Kategori	frekusnsi	Presentase (%)
1	Jenis kelamin		
	Laki-laki	22	44,0
	Perempuan	28	56,0
	Total	50	100
2	Umur	f	%
	45-49	22	44,0
	50-54	9	18,0

	55-59	19	38,0
	Total	50	100
3	Pendidikan		
	Tidak sekolah	0	0
	SD	42	84,0
	SMP	8	16,0
	SMA	0	0
	Serjana	0	0
	Total	50	100
4	Pekerjaan		
	Petani	22	44,0
	IRT	28	56,0
		50	100
	Total		

Sumber Data Terolah : 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian Sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 (56,0%), laki-laki sebanyak 22 (44,0%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tabel menunjukkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian Sebagian besar umur 45-49 22 (44%), 50-54 9 (18%), 55-59 19 (38%). Berdasarkan distribusi frekuensi tabel menunjukkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian Sebagian besar yang Pendidikan SD sebanyak 42 orang, (84,0%) responden yang Pendidikan SMP sebanyak 8 orang (16,0%). Berdasarkan distribusi frekuensi tabel menunjukkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian Sebagian besar petani 22 orang, responden (IRT) sebagian besar 28 orang

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan

No	Pengetahuan	frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	6	12,0
2	Cukup	18	36,0
3	Kurang	26	52,0
Total	50	50	100

Sumber Data Terolah : 2025

Tabel 2 menunjukkan pengetahuan pada responden terbanyak pada kategori baik yaitu 6 responden dengan (12,0%) cukup yaitu 18 responden dengan (36,0%), kategori kurang 26 dengan (52,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Kecemasan

No	kecemasan	frekuensi	Presentase (%)
1	Ringan	0	0
2	Sedang	13	26,0
3	Berat	25	50,0
4	Panik	12	24,0
	Total	50	100

Sumber Data Terolah : 2025

Tabel 3. menunjukkan kecemasan pada responden terbanyak pada kategori sedang yaitu 13 responden dengan (26,0%) berat yaitu 25 responden dengan (50,0%), kategori panik 12 dengan (24,0%).

Karakteristik Responden Di Padukuhan Karang Talun Desa Wukrisari Kecamatan Imogiri 1 Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil penelitian mendapatkan hasil bahwa yang cenderung mengalami hipertensi lebih banyak perempuan, dari hasil penelitian di dapatkan hasil pada pra lansia yang berjenis kelamin perempuan mudah stress dan tidak tahu cara menangani stressnya sehingga menimbulkan terjadinya hipertensi. Mereka sudah mengkonsumsi obat hipertensi tetapi mereka jarang minum obat. pra lansia juga kurang

melakukan aktivitas fisik seperti olahraga dan jalan santai di karenakan cepat capai.

Hasil karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan sebanyak 28 (56,0) responden. Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dan laki-laki secara biologis sejak seorang itu di lahirkan. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki- laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan yang ada di muka bumi (Hungu, 2016). Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah (Rosta, 2011). Perempuan cenderung hipertensi dari pada laki-laki. Perempuan yang belum menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam peningkatan kadar (high Density Lipoprotein (HDL). Kadar kolesterol HDL rendah dan tingginya kolesterol LDL (low Density Lipoprotein) mempengaruhi terjaidnya proses aterosklerosis dan mengakibatkan tekanan darah tinggi (anggraini dkk, 2014).

Melansir dari American College of Cardiology, menurunnya kadar estrogen saat menopause adalah pemicu utama hipertensi pada wanita. Hormon estrogen ternyata memiliki efek perlindungan vaskular pada wanita yang masih mengalami premenopause. Estrogen mampu meningkatkan produksi antioksidan, sehingga mampu mengurangi stres dan mencegah peradangan dalam tubuh.

Hubungan Pengetahuan Pra Lansia Di Padukuhan Karang Talun Desa Wukrisari Kecamatan Imogiri 1 Kabupaten Bantul

Dari hasil penelitian yang di lakukan peneliti di dapatkan hasil bahwa hampir seluruh responden cukup memahami tentang hipertensi dan jarang minum obat serta jarang olahraga dan bingung ketika di tanya Responden Sibuk: rata-rata tidak berpendidikan sehingga berpengaruh pada tingkat pengetahuan tentang hipertensi Dari hasil penelitian di lihat pada tabel 2 menunjukkan pengetahuan pada responden terbanyak pada kategori baik yaitu 6 responden dengan persentase 12,0% dan kategori sedang yaitu 18 responden dengan persentase 36,0%. dan kategori cukup yaitu 26 dengan

persen 52,0% Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (oven behavior). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan yang memadai tentang hipertensi dapat membantu lansia dalam mengenali risiko, gejala, dan tindakan pencegahan yang diperlukan untuk mengendalikan tekanan darah. pra lansia yang memiliki pengetahuan yang baik tentang hipertensi cenderung lebih sadar akan pentingnya menjaga pola makan sehat, menghindari faktor risiko seperti merokok atau kebiasaan minum alkohol berlebihan, serta menjalani gaya hidup yang aktif dan seimbang. Dengan memiliki pengetahuan yang memadai, lansia dapat mengambil langkah-langkah untuk mencegah atau mengelola hipertensi dengan lebih efektif.

Pengetahuan adalah pemahaman teoritis dan praktis (know-how), yang di miliki oleh manusia. pengetahuan yang di miliki seseorang sangat penting bagi intelegensia orang tersebut. pengetahuan dapat disimpan dalam buku, praktik, dan tradisi. pengetahuan yang disimpan tersebut dapat mengalami transformasi jika di gunakan sebagaimana mestinya, penngetahuan berperan penting terhadap kehidupan dan perkembangan individu masyarakat atau organisasi (basuki, 2017).

Kecemasan pada Pra Lansia Di Padukuhan Karang Talun Desa Wukrisari Kecamatan Imogiri 1 Kabupaten Bantul.

Dari hasil penelitian peneliti mendapatkan sebagian responden cemas dan takut mengetahui hasil ketika di lakukan pengukuran tekanan darah. Responden mengatakan bahwa mereka takut akan terjadinya Sibuk: hipertensi. Dan ketika peneliti melakukan penelitian responden terlihat kebingungan dan takut. Dari hasil uji statistik pada tabel 4.3 menunjukkan kecemasan pra lansia paling terbanyak itu pada kategori sedang terdapat dengan 13 responden dengan persent 26,0% dan kategori berat terdapat 25

responden dengan persen 50,0% dan kategori panik terdapat 12 responden dengan persen 24,0%.

Kecemasan yang tinggi pada pra lansia juga dapat berperan dalam kejadian hipertensi. Kecemasan kronis atau stres yang berkelanjutan dapat mempengaruhi tekanan darah dan meningkatkan resiko hipertensi kecemasan dapat memicu pelepasan hormon stres seperti kortisol dan adrenalin, yang dapat meningkatkan tekanan darah selain itu, orang yang cemas cenderung mengadopsi kebiasaan hidup yang tidak sehat seperti konsumsi makanan tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, atau kecendrungan merokok atau minum alkohol berlebihan, yang semuanya dapat meningkatkan risiko hipertensi.

Kecemasan pada pra lansia yang tidak diperhatikan akan berdampak pada timbulnya masalah baru baik masalah fisik maupun psikis pada lansia (Nurfitri et al., 2021). Kecemasan adalah pengalaman subjektif individu dan keadaan emosi tidak menyenangkan dan tidak jelas objeknya menimbulkan perasaan gelisah, was-was, tanpa diketahui penyebabnya (Candrawati & Sukraandini, 2022). Kecemasan pada pra lansia dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi potensial stressor, maturitas, pendidikan, respon koping, status ekonomi, status kesehatan, tipe kepribadian, lingkungan dan situasi, dukungan sosial, usia dan jenis kelamin. Kemudian untuk faktor eksternal meliputi ancaman integritas serta ancaman sistem diri (Utami & Silvitasari, 2022).

Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Pada penderita hipertensi usia pra Lansia Di Padukuhan Karang Talun Kelurahan Wukir Sari Bantul Yogyakarta.

Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada lansia yang mengalami hipertensi di Padukuhan karang talun Kelurahan wukir sari Bantul Yogyakarta. Hasil uji spearman rank sebesar 0,018 dengan probabilitas 0,018. Oleh karena itu probabilitas signifikan kurang dari 0,018 ($P < 0,018$), maka hal ini berarti H_a diterima dan

Ho di tolak. Nilai uji spearman rank sebesar 0,018 berarti terdapat hubungan yang positif yaitu semakin banyak pemahaman tentang pengetahuan dan kecemasan terhadap hipertensi, maka hipertensi akan semakin berkurang.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Green dalam Notoatmodjo (2012), yang menyatakan bahwa pengetahuan dan kecemasan memiliki pengaruh sebagai motivasi awal bagi seseorang dalam berperilaku. Pengetahuan adalah kunci utama yang memberdayakan individu dalam mengambil keputusan dan mengatur perilaku mereka. Ketika seseorang memiliki pemahaman yang mendalam tentang suatu penyakit dan menyadari potensi bahaya yang ditimbulkan terhadap kesehatan mereka, hal tersebut mendorong mereka untuk aktif melakukan tindakan pencegahan guna mengurangi resiko terkena penyakit tersebut. Maka dari itu diharapkan agar responden melakukan tindakan pencegahan secara mandiri agar tidak terkena penyakit.

Berdasarkan asumsi peneliti mengenai pengetahuan penderita untuk mencegah penyakit hipertensi adalah perilaku masyarakat dalam menjaga pola hidup sehat. Kurangnya aktivitas fisik dan pola makan yang tidak sehat sangat beresiko terhadap kejadian hipertensi. Sebaliknya jika pola hidup sehat diterapkan dapat meminimalisir resiko terkena penyakit hipertensi.

Pengetahuan dan kecemasan dapat memiliki hubungan yang kompleks dengan kejadian hipertensi pada lansia pengetahuan yang baik tentang hipertensi dan faktor resiko yang terkait dapat membantu mencegah dan mengola kondisi ini, sementara tingkat kecemasan yang tinggi dapat meningkatkan resiko hipertensi. tentang hipertensi dan mengadopsi strategi yang efektif untuk mengurangi kecemasan seperti mengolah stress, berpartisipasi dalam kegiatan relaksasi atau meditasi, dan mendapatkan dukungan sosial yang memadai.

D. KESIMPULAN

1. Pengetahuan pra lansia di padukuhan karang talun, desa wukirsari, Bantul Yogyakarta pada kategori kurang. (52,0%)

2. kecemasan pra lansia di padukuhan karang talun, kelurahan wukir sari, kecamatan imogiri 1, kabupaten Bantul Yogyakarta pada kategori berat (50,0%).
3. Ada hubungan yang positif antara signifikasi terhadap pengetahuan dengan kecemasan pada penderita hipertensi usia pra lansia di padukuhan karang talun desa wukirsari Bantul Yogyakarta berarti terdapat hubungan yang positif yaitu semakin banyak pemahaman tentang pengetahuan dengan kecemasan terhadap hipertensi, maka hipertensi akan semakin berkurang.

E. SARAN

1. Bagi Pra Lansia

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi pra lansia bawah hipertensi berhubungan dengan pengetahuan dengan kecemasan pada penderita hipertensi usia pra lansia dan untuk keluarga pra lansia tersebut supaya dapat memahami bahwa pra lansia yang menderita hipertensi itu juga berkaitan dengan pengetahuan dengan kecemasan pada penderita hipertensi usia pra lansia sehingga dapat memberikan perawatan yang maksimal bagi pra lansia.

2. Bagi Stikes Wira Husada Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan ilmiah dan literatur tentang pengetahuan dengan kecemasan pada penderita hipertensi usia pra lansia untuk pengembangan ilmu keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2020). Psikologi Kesehatan. Jakarta: Kencana.
- Anggraini, D., et al. (2014). Hubungan Hormon Estrogen dengan Hipertensi pada Wanita. *Jurnal Kesehatan*, 6(2), 45–52.
- Basuki. (2017). Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan. Yogyakarta: Deepublish.
- Candrawati, N. L. G. P. Y., & Sukraandini, N. M. P. (2022). Tingkat Kecemasan Lansia Terhadap Hipertensi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(1), 38–45.
- Devi Pramana, A., & Puspita Ningrum, I. (2016). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(2), 66–71.
- Depkes. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Hamzah, A., Khasanah, U., & Norvatin, R. (2019). Hubungan Usia dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 14–20.
- Hungu, F. E. (2016). Konsep Gender dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfitri, I. K., Ika Wahyuni, S., & Astutik, R. (2021). Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan pada Lansia. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 89–94.
- Nuraeni, E. (2019). Faktor Risiko Hipertensi pada Lansia. *Jurnal Kesehatan*, 7(3), 67–74.
- Pratiwi, D. I., Dwiastuti, S., & Widyastuti, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan pada Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 8(1), 45–51.
- Rosta, S. (2011). Perbedaan Tekanan Darah Berdasarkan Jenis Kelamin. *Jurnal Keperawatan*, 3(1), 23–29.
- Utami, A. L., & Silvitasari, M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Lansia. *Jurnal Psikologi dan Keperawatan*, 4(2), 101–110.
- World Health Organization. (2023). Hypertension: Key Facts. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Yuniartika, P. A., & Murti, B. (2020). Kecemasan Pasien Hipertensi di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 4(1), 22–29.